



PENERAPAN METODE ICT MELALUI PEMBELAJARAN INTERPRETATIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN QURAN HADIS

Ana Rosmalina ¹

¹MTs Negeri 37 Jakarta, Jakarta Barat, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 23 Desember 2022
Direvisi 5 Januari 2023
Revisi diterima 12 Januari 2023

Kata Kunci:

Hasil Belajar, Metode ICT, Pembelajaran Interpretatif.

ICT Methods, Interpretive Learning, Learning Outcomes.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan pembelajaran yang berbasis ICT pada pembelajaran Qur'an Hadits pada siswa kelas IX.1 MTs Negeri 37 Jakarta. (2) Meningkatkan hasil belajar Qur'an Hadits pada materi hukum bacaan mad lazim mukhaffaf kilmi, mad lazim mutsaqqal kilmi, mad lazim mukhaffaf harfi dan mad lazim mutsaqqal harfi melalui pembelajaran interpretatif berbasis ICT siswa kelas IX.1 MTs Negeri 37 Jakarta. Untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, maka diperlukan alat media yang salah satunya adalah penggunaan media ICT dalam pembelajaran. Subyek penelitian adalah siswa kelas IX.1 MTs Negeri 37 Jakarta sejumlah 30 siswa. Pelaksanaan Tindakan meliputi 2 Siklus, yang tiap siklusnya meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Ketuntasan belajar siswa yaitu dari 13 siswa (43 %) sebelum tindakan, menjadi 19 siswa (63 %) setelah Siklus I dan mengalami peningkatan menjadi 28 siswa atau (93 %) setelah Siklus II. Berdasarkan hasil analisis aktivitas siswa dalam kelompoknya serta hasil belajar siswa dalam pemberian tindakan dengan menggunakan pembelajaran berbasis ICT diperoleh peningkatan baik aktivitas siswa dalam kelompok maupun hasil belajar siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis ICT mampu meningkatkan aktivitas maupun hasil belajar siswa IX.1 MTs Negeri 37 Jakarta.

ABSTRACT

This study aims to: (1) Increase student learning activities with ICT-based learning in learning the Qur'an Hadith in class IX.1 MTs Negeri 37 Jakarta. (2) Improving the learning outcomes of the Qur'an Hadith on the law of reading materials mad conventional mukhaffaf kilmi, mad conventional mutsaqqal kilmi, mad conventional mukhaffaf harfi and mad conventional mutsaqqal harfi through ICT-based interpretive learning for class IX.1 students of MTs Negeri 37 Jakarta. To assist students in improving learning outcomes, so that learning objectives can be achieved, media tools are needed, one of which is the use of ICT media in learning. The research subjects were 30 students of class IX.1 MTs Negeri 37 Jakarta. Action implementation includes 2 cycles, each cycle includes: planning, action implementation, observation and reflection. Student completeness, namely from 13 students (43%) before the action, to 19 students (63%) after Cycle I and increased to 28 students or (93%) after Cycle II. Based on the results of the analysis of student activities in groups and student learning

outcomes in giving action using ICT-based learning, an increase in both student activity in groups and student learning outcomes is obtained, so it can be concluded that ICT-based learning can increase student activity and learning outcomes IX.1 MTs Negeri 37 Jakarta.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Penulis Koresponden:

Ana Rosmalina
MTs Negeri 37 Jakarta
Jl Kebon 200, Jakarta Barat, Indonesia
anarosmalina37@gmail.com

How to Cite: Rosmalina, A. (2023). *Penerapan Metode ICT Melalui Pembelajaran Interpretatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Quran Hadis*. *Indonesian Journal of Teaching and Learning*, 2(1). 72-79. <https://doi.org/10.56855/intel.v2i1.194>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan oleh pemerintah. Kegiatan pendidikan dan/atau pelatihan untuk mempersiapkan peserta didik memainkan peran yang sesuai dalam lingkungan kehidupan yang berbeda di masa depan melalui kegiatan sekolah dan ekstrakurikuler. Pendidikan adalah pengalaman belajar yang terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan informal baik di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung untuk tujuan optimalisasi. Pertimbangkan keterampilan individu sehingga mereka dapat memainkan peran yang tepat dalam kehidupan masa depan nanti.

Pendidikan berusaha mengubah kondisi seseorang yang tidak dapat berbuat menjadi dapat berbuat, dari perilaku yang tidak diinginkan menjadi perilaku yang diharapkan. Kegiatan pendidikan adalah upaya membentuk manusia seutuhnya, aspek kemanusiaannya secara umum, utuh dan terpadu. Secara paling umum dan ringkas disebut pembentukan kepribadian. Salah satunya dengan memberikan Pendidikan agama islam pada peserta didik.

Qur'an Hadis adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang diberikan untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat yang terpilih serta memahami dan mengamalkan hadis-hadis pilihan sebagai pendalaman dan perluasan kajian dari pelajaran Al-Qur'an Hadis dan sebagai bekal untuk mengikuti jenjang pendidikan berikutnya. Mempelajari Qur'an Hadis bertujuan agar peserta didik gemar membaca Al-Qur'an dan Hadis dengan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan. Dengan demikian pembelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki fungsi lebih istimewa dibanding dengan yang lain dalam hal mempelajari Al-Qur'an.

Sekolah sebagai suatu institusi atau lembaga pendidikan idealnya harus mampu melakukan proses edukasi, sosialisasi, dan transformasi. Dengan kata lain, sekolah yang bermutu adalah sekolah yang mampu berperan sebagai proses edukasi, proses sosialisasi, dan wadah proses transformasi, tercapainya hal ini sangat ditentukan oleh bahan ajar berbasis seperti apa yang diterapkan di sekolah.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan sangat ditentukan oleh kerjasama antara guru dan siswa. Agar kerjasama ini bisa terjalin dengan baik, guru haruslah mampu menyajikan materi pelajaran dengan baik sehingga siswa bisa menyerap materi pelajaran dengan baik juga. Oleh karena itu, seorang guru harus punya kreativitas, artinya seorang guru harus mampu memilih bahan ajar seperti apa yang tepat dalam penyajian materi pelajaran.

Proses pembelajaran melibatkan dua subjek, yaitu guru dan siswa akan menghasilkan suatu perubahan pada diri siswa sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai akibat kegiatan pembelajaran bersifat non-fisik seperti perubahan sikap, pengetahuan maupun kecakapan. Maka dari itu, untuk mengoptimalkan proses dan hasil belajar hendaknya kita melihat faktor-faktor pendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya adalah faktor jasmani, psikologis dan kelelahan, sedangkan faktor eksternal diantaranya adalah faktor sekolah, masyarakat, keluarga. Melihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut, guru diharapkan mampu untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada dikarenakan adanya faktor yang tidak mendukung dalam proses pembelajaran agar tidak mempengaruhi hasil belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar mengajar menekankan pada suatu usaha yang akan melahirkan aktifitas belajar yang efektif. Belajar yang efektif merupakan suatu aktifitas belajar yang optimal pada diri siswa. Menciptakan kondisi belajar yang efektif bagi siswa yang sangat bergantung kepada cara pengelola kegiatan belajar mengajar yang memungkinkan siswa dapat belajar sebaik mungkin berdasarkan kemampuannya.

Terkait permasalahan hasil belajar, MTs Negeri 37 Jakarta juga mengalami permasalahan terkait hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi awal masih banyak sejumlah peserta didik yang hasil belajarnya tidak mencapai nilai yang telah ditentukan yaitu nilai KKM 75. Proses pembelajaran yang dilakukan dikelas banyak menggunakan metode ceramah dan bahan ajar berupa buku paket yang membuat peserta didik lebih banyak mendengarkan dan mencatat materi, dan membuat pelajaran menjadi monoton. Hal ini menjadi faktor mengapa hasil belajar peserta didik belum maksimal dikarenakan tidak adanya minat belajar yang dimiliki oleh peserta didik tersebut. Sehingga kurang menarik dan kurang memberikan motivasi untuk peserta didik, oleh sebab itu peserta didik merasa bosan dan bahkan tidak masuk belajar pada saat jam pelajaran Al-Qur'an Hadist sehingga kemampuan pengetahuan peserta didik kurang dan mengakibatkan hasil belajar peserta didik rendah.

Berkenaan dengan itu guru diharapkan mampu menyusun materi dengan bahan ajar yang membuat siswa mampu mendapatkan hasil belajar sesuai dengan apa yang telah ditentukan sebelumnya. Permasalahan yang ada disikapi dengan memberikan

rangsangan dengan penerapan penggunaan media pembelajaran yang berbasis ICT (*Information and Communication Technology*), karena dengan memberikan media pembelajaran berupa ICT maka siswa akan termotivasi, tertantang, menyenangkan, terinspirasi dan interaktif, karena menurut Sumiati (2008:164) manfaat media pembelajaran mampu untuk mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan indera. Penerapan metode dengan pemakaian media ICT dapat meningkatkan minat, kemampuan, dan pembelajaran menjadi I2M3(interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi dan menantang). Menurut Usman (2006:32) nilai dan manfaat media mendorong anak untuk bertanya dan berdiskusi karena ia ingin lebih banyak perkataan, tetapi juga memperlihatkan suatu gambar benda yang sebenarnya atau alat lain. Berdasarkan PP No.19 Tahun 2005 pasal 19, ayat 1 yang berbunyi bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Oleh karena itu, peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul, “ Penerapan Metode ICT Melalui Pembelajaran Interpretatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Quran Hadis Kelas IX.1 MTs Negeri 37 Jakarta”.

METODOLOGI

Tempat penelitian dilaksanakan bertempat di MTs Negeri 37 Jakarta. Penelitian tindakan ini dilakukan terhadap seluruh siswa IX pada semester genap. Subjek dari penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IX MTs Negeri 37 Jakarta, yang berjumlah 30 siswa. Model penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class room action research*). Metode yang dipakai oleh peneliti untuk mendapatkan informasi adalah dokumentasi, observasi lapangan, dan tes. Dengan langkah-langkah pra siklus dan 2 siklus, dan setiap siklusnya melalui tahapan-tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan keberhasilan pembelajaran interpretatif berbasis ICT dalam pembelajaran materi Qur'an Hadits tentang ketentuan hukum bacaan mad lazim mukhaffaf kilmi, mad lazim mutsaqqal kilmi, mad lazim mukhaffaf harfi, dan mad lazim mutsaqqal harfi di kelas IX.1 MTs Negeri 37 Jakarta dengan melihat tanda-tanda perubahan pada siswa dalam proses pembelajaran. Dan analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis jumlah siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran materi Qur'an Hadits tentang ketentuan hukum bacaan mad lazim mukhaffaf kilmi, mad lazim mutsaqqal kilmi, mad lazim mukhaffaf harfi, dan mad lazim mutsaqqal harfi di kelas IX.1 MTs Negeri 37 Jakarta yang diperoleh dari tindakan siklus I dan II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian, bagaimana aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media ICT dapat dijelaskan bahwa, nilai hasil belajar siswa sebelum pembelajaran (tes awal) dengan menggunakan pendekatan media ICT sangatlah rendah dan belum mencapai standar ketuntasan belajar

(KKM = 75). Rata-rata nilai tes awal untuk tes siklus I yang dilakukan sebelum pembelajaran yaitu sebesar 64 dengan presentasi siswa yang tuntas adalah sebesar 43%.

Tabel 1. Tabel Hasil Penelitian Kelas Setiap Siklus

	Pra-Siklus
Jumlah Siswa yang Tuntas	13
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	17
Persentase Ketuntasan	43%
Nilai Rata-Rata Kelas	64

Setelah pelaksanaan tindakan pertama melalui pendekatan media ICT pada pokok bahasan dan penerapannya diperoleh gambaran ketuntasan belajar siswa melalui tes akhir tindakan Siklus I, dimana dari 30 siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM sejumlah 19 siswa dan 11 siswa lain masih memperoleh nilai dibawah 75 secara deskriptif nilai rata-rata hasil belajar siswa pada tindakan Siklus I sebesar 74,62 dengan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 63 % sehingga dikategorikan masih rendah.

Tabel 2. Tabel Hasil Penelitian Kelas Setiap Siklus

	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah Siswa yang Tuntas	13	19	28
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	17	11	2
Persentase Ketuntasan	43%	63%	93%
Nilai Rata-Rata Kelas	64	74.62	87

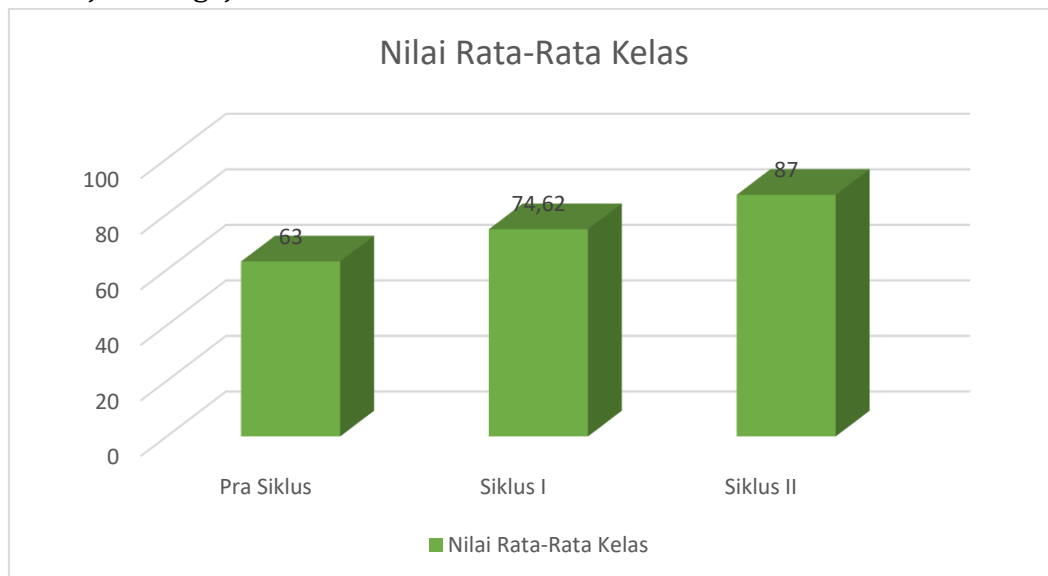
Pada tindakan Siklus II dari 30 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM=75 sejumlah 28 siswa dan 2 siswa yang lain masih memperoleh nilai dibawah 75, secara deskriptif nilai rata- rata hasil belajar siswa pada tindakan Siklus II sebesar 87 dengan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 93 % sehingga dikategorikan sangat baik. Berdasarkan hasil analisis nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan media ICT terlihat mengalami peningkatan dari Siklus I, Siklus II sampai dengan post test.

Jika dikaitkan dengan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam kelompok untuk tindakan Siklus I selama proses belajar mengajar secara deskriptif diperoleh bahwa tingkat aktivitas siswa masih berada pada kategori cukup. Hal ini disebabkan antara lain, siswa belum terlalu paham dengan menerapkan pendekatan media ICT dalam proses pembelajaran, sehingga mengakibatkan aktivitas siswa belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Disamping itu pada tindakan Siklus I ini aktivitas guru dalam menerapkan pendekatan media pembelajaran ICT belum mencapai kriteria yang diharapkan.

Setelah melihat hasil obeservasi aktivitas siswa, maka peneliti melakukan perbaikan-perbaikan terhadap rencana pembelajaran dengan melakukan pembelajaran

dengan melakukan aspek-aspek baik terhadap cara mengajar guru maupun terhadap aktivitas siswa dalam kelompok selama proses pembelajaran.

Selanjutnya peneliti kembali melakukan pembelajaran untuk tindakan Siklus II pada hukum bacaan mad lazim mukhoffaf kilmi, mutsaqqol kilmi, mukhaffaf harfi dan mutsaqqal harfi dalam Al-Qur'an. Sebagai upaya perbaikan pada tindakan Siklus I ke Siklus II dengan tetap menerapkan pendekatan pembelajaran ICT. Selain itu pula siswa sudah menyadari dan memahami sasaran yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran ICT sehingga sebagian besar siswa aktif dalam proses belajar mengajar.



Grafik 1. Peningkatan Nilai Rata-rata kelas setiap siklus

Rata-rata hasil belajar siswa dalam kelompok dari tes awal, tes tindakan Siklus I dan Siklus II sampai pada tes formatif atau post test mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas siswa dalam kelompok seiring dengan peningkatan hasil belajar siswa dalam kelompok.

Berdasarkan hasil analisis aktivitas siswa dalam kelompoknya serta hasil belajar siswa dalam pemberian tindakan dengan menggunakan pembelajaran berbasis ICT diperoleh peningkatan baik aktivitas siswa dalam kelompok maupun hasil belajar siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesa penelitian yang telah diayak al-Qur'an sebelumnya dapat diterima

Temuan penelitian ini sejalan hasil penelitian yang dilakukan Nurchaili (2010). Nurchaili mengemukakan bahwa pemanfaatan TI dalam pembelajaran mampu menjadikan pembelajaran lebih efektif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan penggunaan media pembelajaran berbasis TI memiliki kemampuan menyajikan materi pembelajaran secara nyata dan menarik serta dapat dilakukan berulang-ulang (tetap konsisten) sehingga siswa dapat memahami materi yang disajikan.

Sementara Wardani dan Harwanto (2018) yang meneliti tentang penerapan strategi pembelajaran berbasis ICT terhadap pencapaian hasil belajar, menyatakan

penerapan strategi pembelajaran berbasis ICT berpengaruh sangat nyata terhadap pencapaian hasil belajar system computer siswa kelas X SMK kaupaten Gunung Kidul.

Nur (2017) menjelaskan pembelajaran berbasis website banyak menampilkan materi- materi yang bervariasi dan para siswa juga dapat berinteraksi melalui online baik dengan materi pembelajaran, teman serta gurunya. Sehingga adanya interaksi multi arah memungkinkan siswa mendapat hasil belajar yang optimal.

Faktor ketersediaan sarana prasarana atau fasilitas pendukung ICT merupakan faktor yang dapat mempengaruhi seorang guru memanfaatkan ICT dalam kegiatan pembelajarannya. Selain itu, faktor-faktor seperti faktor sosial yang meliputi dukungan atasan, proporsi pengguna ICT dan kondisi lingkungan kerja, persepsi kemudahan penggunaan ICT sebagai media terintegrasi dan kesesuaian tugas berpengaruh terhadap pemanfaatan ICT dalam proses pembelajaran. Lebih lanjut, pemanfaatan ICT juga berpengaruh terhadap kinerja guru. Dengan ICT, kinerja guru akan semakin baik sehingga guru dapat mencapai efektivitas, efisiensi, produktivitas, kualitas dan kuantitas pekerjaan (Destiana dan Soenarto 2014).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan dan pembahasan yang dilakukan mengenai pembelajaran Qur'an Hadits pada materi hukum bacaan mad lazim mukhaffaf kilmi, mad lazim mutsaqqal kilmi, mad lazim mukhaffaf harfi dan mad lazim mutsaqqal harfi melalui pembelajaran interpretatif berbasis ICT pada siswa kelas IX.1 MTs Negeri 37 Jakarta dapatlah disimpulkan hasil pembelajaran Qur'an Hadits meningkat setelah menggunakan pendekatan interpretatif berbasis ICT, dilihat dari adanya peningkatan nilai individu dan adanya peningkatan interaksi siswa dalam kelompok serta pokok yang paling penting adalah Rata-rata hasil belajar siswa dari tes awal, tes tindakan Siklus I dan Siklus II sampai pada tes formatif atau post test mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas siswa dan interaksi siswa dalam diskusi kelompok seiring dengan peningkatan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. Surabaya: Mekar, 2004
- A.T, Rusyan. Meningkatkan Mutu Kegiatan dalam proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar, Jakarta: PT. Kartanegara, Cetakan 2, 1999.
- Arikunto, Suharsimi. (2003). Manajemen Penelitian, Jakarta: Bumi Akasara..
- Destiana, B., & Soenarto. (2014). Faktor Determinan Pemanfaatan TIK dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Guru SMK di Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 4, Nomor 3, 285-299.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno, Strategi Belajar Mengajar, Bandung: PT Refika Aditama, Cetakan ke-3, 2009.
- Hamalik, Oemar. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara, 2011. Indrawati dan Wanwan Setiawan, Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan Untuk Guru SD. Bandung: PPPPTK IPA. 2009.
- Hamalik, Oemar, (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Made Agustin Permata Wardani, Ruffi Herwanto. (2020). Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis ICT terhadap Pencapaian Hasil Belajar Sistem Komputer Siswa. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 7, hal 99 – 106
- Nur, M. D. (2017). Pengaruh Strategi Pembelajaran Fisika Berbasis Website Terhadap Hasil Belajar pada Siswa yang Memiliki Self-Regulated Learning (SRL) yang Berbeda. *Edcomtech*, Volume 2, Nomor 1, 65-76.
- Nurchaili. (2010). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dalam Proses Pembelajaran Kimia Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 16, Nomor 6,
- Purwanto, Ngilim M. (2007). *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. (2011). Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Fisika pada Kompetensi Kinematika Gerak Lurus melalui Pembelajaran Interpretatif Berbasis ICT man Kendal. *Jurnal Pendidikan MIPA Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang*, Vol. 1 No. 2,
- Slameto. (2007). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman, Moh Uzer. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Bandung.
- Sofyan, Ahmad. dkk. *Evaluasi Pembelajaran IPA Berbasis Kompetensi*. Jakarta: UIN Jakarta Press. Cetakan ke-1. 2006.